

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bimbingan spritual guna meningkatkan spritualitas pasien di rumah sakit, baik berupa praktik dan upaya pelaksanaannya dilakukan oleh pembimbing spritual rumah sakit. Seorang pembimbing spritual mempunyai tugas memberikan bimbingan kepada pasien. Bimbingan tersebut berupa tindakan pemberian ceramah, motivasi, saran dan pemberian doa sesuai yang dibutuhkan oleh pasien. Maka dari itu, senantiasa satu dengan yang lainnya bersedia memberi dan menerima bimbingan yang pada intinya berkenaan dengan sasaran bimbingan spritual di rumah sakit.

Penjabaran tentang bimbingan spritual pasien di rumah sakit aisyiah kudus pada bab ini akan dikupas melalui beberapa bahasan pembahasan yang pertama akan dikupas tentang keadaan umum rumah sakit aisyiah kudus. Pada bagian sum pembahasan berikutnya akan mengkaji deskripsi hasil penelitian di rumah sakit aisyiah kudus. Sedangkan sum yang ketiga pembahasan mengenai meningkatkan perkembangan spritualitas pasien dirumah sakit aisyiah kudus.

#### **A. Keadaan Umum Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus**

##### **1. Profil Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus merupakan amal usaha bidang kesehatan milik pimpinan kudus. Bersatu sebagai rumah sakit umum yang terletak di jalan HOS Cokrpminoto, No.248 turut Jl. Mejobo Kudus Rumah sakit Aisyiyah Kudus mulai beroperasi pada 21 April 2011 dan saat itu berdiri dilahan dengan luas 1145m2 serta luas bangunan 804,25 persegi dengan 68 tempat tidur sesuai dengan keputusan kepala dinas kabupaten kudus Nomor: 445/1373/40.05/2011 tentang izin operasional rumah sakit Aisyiyah Kudus atas nama pimpinan daerah kabupaten Kudus.

Setelah memperoleh izin operasional, manajemen memenuhi admintrasi dan fisik bangunan serta peralatan medis sesuai standar guna pengajuan penetapan standar rumah sakit. Dan pada tanggal 27 januari 2012 kementerian republic Indonesia menerbitkan keputusan nomor: HK.03.05/1/185/12 tentang penempatan kelas rumah sakit umum 'Aisyiyah Kudus provinsi jawa tengah dengan penempatan sebagai rumah sakit umum kelas D. untuk mendapatkan pengakuan terhadap mutu layanan rumah sakit, pada tanggal 15 juni 2012 rumah sakit Aisyiyah Kudus

telah menyelesaikan proses akreditasi dengan status lulus tingkat dasar 5 pelayanan.

Dalam perkembangannya pada tahun 2012 manajemen yang dipimpin oleh Dr. Hilal Haryadi, M. kes bertekad mengembangkan layanan rumah sakit dengan pembelian tanah seluas 1613m<sup>2</sup>, yang diperuntukan sebagai gedung baru 4 lantai dengan pembagian area 1 parkir, lantai 2 untuk persalinan dan ruang operasi serta ruang beristirahat dan lantai 3 dan lantai 4 untuk ruang perawatan inap mengingat keterbatasan dana pembangunan, rumah sakit Aisyiyah kudu berkerja sama dengan universitas Muhammadiyah Kudus dalam hal pembangunan dan pengelolaan gedung perawatan.

## 2. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

Rumah sakit Aisyiyah kudu didirikan pada tanggal 17 agustus 1972 di awali dengan perletakan batu pertama pembangunan BP/BKIA Aisyiyah. Selanjutnya yaitu pembukaan dan peresmian BKIA dan rumah bersalin SITI KHADIZAH kudu sesuai SK Bupati KDH TK.II No: KESRA. B4/30/SK/X/1976 Pada tanggal 1 juli 1976. Begitu pembangunan berkelanjutan pada 9 oktober 2004 yaitu kegiatan peletakan batu pertama pembangun BP/BKIA Aisyiyah oleh bupati kudu Ir.H.M.Tamsil.setelah itu turun surat izin gubernur provinsi jawa tengah NO:503/16561/5 dan langsung diresmikan oleh bupati kudu pada 2 oktober 2005. Setelah itu berselang kurang dari 5thn terjadi izin perubahan status dari RSIA menjadi rumah sakit umum,dan pada 2001 april 2011 turun SK dinas kesehatan kabupaten kudu no:445/1373/04/.05/2011 menjadi rumah sakit aisyiyah kudu.

Komplek rumah sakit aisyiyah kudu jawa tengah berada ditengah tengah kota dan mudah dijangkau masyarakat kudu dan sekitar.tempatnya di jl.Protokol menuju pusat kota dan pusat pemerintahan dikabupaten kudu yaitu terletak di jl.H.O.S Cokro aminto No:248 kecamatan kota kabupaten kudu.keterbatasan kesediaan sarana dan prasarana layanan kesehatan berupa ruang rawat hinap,ruang poliklinik.serta ruang ruang yang lain menjadi motivasi kami untuk mengembangkan gedung baru yang memadai dan memenuhi sarat guna meningkatkan jasa layanan kesehatan yang lebih baik dan bermutu.

Sebagai wujud dukungan pada program pemerintahan, terhitung \ tanggal 1 Januari 2014, rumah sakit Aisyiyah Kudus

berkerja sama dalam pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan yang meliputi : BPJS, TNI dan POLRI.<sup>1</sup>

**3. Visi,Misi,Tujuan Moto Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

berdirinya sebuah lembaga kesehatan tidak lepas dari visi dan misi sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut demikian juga dengan rumah sakit Aisyiyah Kudus yang mempunyai misi dan visi sebagai berikut:

- a. Visi  
Menjadi rumah sakit islami yang bermutu pilihan masyarakat se-EKS karesidenan Pati pada tahun 2025.
- b. Misi
  - 1) Menjadikan rumah sakit sebagai sarana ibadah.
  - 2) Memberikan pelayanan promotif,prefentif,kuratif,dan rehabilitatif yang berkualitas.
  - 3) Meningkatkan kompetensi sumber daya insani yang profesional dan islami, mengembangkan kemampuan teknologi medis, serta mengupayakan perkembangan fisik yang berkesinambungan.
- c. Tujuan  
Mewujudkan drajad kesehatan yang setinggi tingginya secara menyeluruh sesuai dengan peraturan perundangan undangan serta tuntunan ajaran islam dengan tidak memandang agama, golongan dan kedudukan.
- d. Moto  
*Islamic, smiil and, care.*

**4. Struktur organisasi dirumah sakit aisyyiah kudus**

Direktur : Dr.H.Najib BUDHIWARDYO,SP.OG  
 Sekretaris Eksekutif : Fatin Suhartinah  
 SPI : Dr. Guntur Aryo P.MM  
 Wadir. Pelayanan : Dr. Aprilia Sari wiyanti  
 Wadir. Umum& Operasional : Aminuddin Abdul Jabbar, S.Sos.  
 Komite Tim

- a. **Manajer Rawat Jalan : Fauzi Achan,S.Kep., Ners.**
  - Ka. Instalasi Gawat Darurat : Septian AliSafaat, S.Kep., Ners
  - Ka. Instalasi Bedah Sentral : Fauzi Achwan, S.Kep., Ners.
  - Ka. Klinik umum & Spesialis: Dwi Rahayu Subari, S.Kep., Ners.
  - Ka. Unit Bersalin : Ira Fitriasari, S.Keb.
  - Ka. Unit Rehabilitas Medik : Yudi murwanto,A.MF.

---

<sup>1</sup> Dikutip dari dokumen Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, 23 juni 2023

**b. Manajer Medis & Keperawatan**

**:Novy Wijayani, S.Kep., Ners.**

Ka. Instalasi Rawat Inap : Elia Badriah, S.Kep.

Ka. Instalasi Rawat Intensif :Muthi'atuzzakiyah,S.Kep.,Ners.

Ka. Unit Pelayanan Pasien : Edwin Pratama, A.Md., Kep.

Ka. Unit Rekan Medik : Musyayadah, SM.

**c. Manajer Penunjang Medik : apt. Dian Amalia, S.Far.**

Ka. Instalasi Farmasi : apt. Adi Saputro,S.Farm.

Ka. Instalasi Radiologi : Rois Faruk Aferu, Amd. Rad

Ka. Instalasi Laboratorium : Eko Sri Agustina, AMAK.

Ka. Unit Gizi : Heni Setyowati, AMG.

Ka. Unit CSSD, Linen & Laundry : Sussy Fitria Wulandari,  
S.Kep., Ners.

**d. Manajer Sarpras & Rumah Tangga**

**: Uswah Chasanah,S.M.**

Ka. Instalasi Sarana Prasarana : Mohamad Asoni

Ka. Unit Pengelolaan Aset & Logistik : Jauharotul farida, S.M.

Ka. Unit TRansportasi : Edi Purnomo

Ka. Unit Keamanan : Slamet

Ka. Unit Bina Rohani : Octaviani Lestar, S.Kom., I

Ka. Unit Pencatatan Keuangan : Ners.Eni Wahyu Hidayah,  
A.Md.

**e. Manajer Mutu, Keselamatan Pasien & Resiko**

**: Noor Rosyidah, S.Kep., Ners**

Manajer On Duty: Noor Rosyidah, S. Kep., Ners

Ka. Unit Humas & Marketing : Fajar Irsyad, S.  
Kom.

Ka. Unit Layanan Info & Pendaftaran : Luthfiana, S.E.

Ka. Unit SDI & DIKLAT : Faella Rizki  
Amalia,S.Kom., I

Ka. Unit Perizinan PKS : Yayuk Noor Asiyah,  
S.E.

**5. Daftar pengawean dirumah sakit aisiyah kudus**

**a. dokter gigi**

1) drg. Andi maydianto soeroto

2) drg. Sri Rahaju

**b. dokter umum**

1) dr.guntur ario kuntodewo

2) dr.melanie dyah ratnawati

3) dr.aprilia sari wiyanti

4) dr.budi istriawan

5) dr.tektona grahasanjaya

- 6) dr.HJ.puspita sari
- 7) dr.HJ. hanna sinansari

## 6. Fasilitas dan Layanan

- a. Unit gawat darurat
 

unit gawat darurat(UGD) dirancang untuk menangani pasien yang mengalami kegawatan dan kedaulautan medik. Dilenkapi dengan bermacam peralatan saran dan sistem sistem yang mnedukung untuk mengatasi kegawatan dan kedaruratan medic.dokter dan perawat yang bertugas di UGD RS Aisyiyah Kudus adalah doctor dan perawat memenuhi kualifikasi untuk melakukan tindangan dan penangan kegawatan dan kedaruratan yang terjadi.
- b. Poli gigi
 

penangan kesehatan gigi pada masyarakat, RS Aisyiyah Kudus menyediakan klinik gigi menggunakan peralatan yang memadai dan ditangani dokter gigi yang berkerja secara profesional.
- c. Poli penyakit dalam
 

poli penyakit dalam RS Aisyiyah Kudus melayani pasien penyakit dalam.pada hari senin-sabtu dokter penyakit dalam kami siap melayani
- d. Poli spesialis mata
 

poli mata merupakan salah satu poli poli spesialis yang tersedia di RS Aisyiyah Kudus dengan doctor spesialis dengan kompenten dengan peralatan yang modern,kami memberikan pelayanan yang terbaik bagi anda dan keluarga
- e. Poli spesialis THT
 

poli THT RS.Aisyiyah Kudus membantu dalam memberikan solusi masalah kesehatan khususnya pada telinga,hidung dan tengorokan.
- f. Rawat inap.
 

Bagi pasien memerulkan perawatan inap dapat memilih kelas kamar sesuai kebutuhan. Tenaga RS siap melayani semua pasien
- g. Laboratorium
 

laboratorium medis RS Aisyiyah Kudus disiapkan untuk menunjang kebutuhan data dan analisa medis.mengalami moderit asi peralatan dan didukung oleh tenaga profesional
- h. Radiologi
 

pelayanan radiologi sebagai sarana penunjang medis juga disediakan di RS.Aisyiyah Kudus.

- i. Hubungan antara dirumah sakit aisyiyah dengan masyarakat terjalin baik karena adanya pemberian wakaf dari masyarakat berupa musholah gotong royong.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Data Temuan Penelitian.**

Penelitian yang berjudul “ Peran Pembimbing Spritual Dalam Memotivasi Pasien Rawat Inap Untuk Sembuh Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus” memiliki tujuan untuk mengetahui pentingnya peran Petugas bimbingan rohani dalam memberikan materi keagamaan kepada pasien yang bertujuan untuk meningkatkan spiritual pasien rawat inap yang sedang sakit.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan rohani, yaitu pembimbing rohani, pasien, keluarga pasien dan bagian administrasi untuk memperoleh data yang akurat. data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang pelaksanaan bimbingan rohani yang diadakan seksi kerohanian untuk pasien, baik berupa foto maupun laporan hasil wawancara antara peneliti dengan informan atau narasumber. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut adalah seksi kerohanian, pasien yang sedang dirawat di rumah sakit dan staf admintrasi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pelaksana bimbingan rohani dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, diperoleh keterangan-keterangan yang akan dipaparkan secara jelas di bawah ini.

### **1. Peran Pembimbing rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Pembimbing rohani memberi bimbingan keagamaan kepada pasien berupa sholat, berdzikir, mengaji, berdo'a, mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian juga ada bab muamalah, bab akhlak, bab aqiqah, cara mandi nifas, dan masih ada banyak sekali akan tetapi pemberian materi disesuaikan tergantung dengan kebutuhan pasien itu sendiri”.<sup>3</sup>

pembimbing rohani selalu mengingatkan para pasien dengan cara mengunjungi dan selalu memberi materi setiap hari kepada pasien, pembimbing rohani juga membedakan pemberian bimbingan rohani antara pasien yang sakitnya kronis dan pasien yang sakitnya ringan. Perbedaannya adalah jika pasien

---

<sup>2</sup> Dikutip dari Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, 23 Juni 2023.

<sup>3</sup> Pembimbing Kerohanian, Wawancara oleh Penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

mengalami penyakit kronis pembimbing memberi materi dan mendo'akan pasien dengan do'a yang lebih dibutuhkan pasien, tapi jika pasien mengalami sakit ringan, pembimbing rohani menghibur, memberikan materi, dan mendo'akan agar cepat sehat.

Kondisi orang sakit secara fisik tidak hanya merasakan sakit secara fisik, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologis dan spiritualnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit umumnya akan mengalami cemas, gelisah, stres, galau, frustasi, emosional, merasa berdosa, dan berbagai kondisi psikologis dan spiritual lainnya. Penyebab munculnya kondisi demikian sulit untuk digeneralisasi antara satu pasien dengan pasien lainnya. Penyebab munculnya kondisi demikian sulit untuk digeneralisasi antara satu pasien dengan pasien lainnya.

Pembimbing memberikan bimbingan kepada pasien untuk menghilangkan kecemasan dan kegelisahan pada diri pasien. Ada pasien yang cemas dan gelisah disebabkan karena dihantui oleh perasaan dan pemikiran yang berkenaan dengan besarnya biaya pengobatan. Ada juga pasien yang khawatir dengan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Ada yang cemas merasa dibebani karena meninggalkan pekerjaan terlalu lama atau perasaan terbebani karena tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya, dan sebagainya

Ibu Octaviani Lestari telah menerapkan materi keagamaan untuk memotivasi kesembuhan pasien.

“Para petugas pembimbing rohani berusaha memberikan pengertian kepada pasien bahwa sakit yang diberikan Allah Swt kepada pasien merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, melalui ujian sakit seseorang akan lebih dekat kepada Allah Swt sebagai pemberi sakit sekaligus sebagai pemberi obat.<sup>4</sup>

Para pembimbing rohani memberikan tugas dalam pelaksanaan bimbingan rohani agar para pasien tidak bosan dengan pembimbing rohani yang sama. Tetapi lebih sering ditetapkan pembimbing rohani laki-laki untuk pasien laki-laki, sedangkan pembimbing rohani perempuan untuk pasien perempuan. Hal itu dilaksanakan guna menekankan aturan dalam agama Islam. Dalam menyampaikan materi bimbingan, para pembimbing rohani mempunyai cara yang berbeda-beda, hal itu

---

<sup>4</sup> Pembimbing Kerohanian, Wawancara oleh Penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

dilakukan agar para pasien bersemangat saat diberikan bimbingan oleh pembimbing rohani.

Selain penjelasan diatas, pembimbing rohani laki-laki lebih sering memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang mempunyai penyakit yang cukup parah. Sedangkan pembimbing rohani perempuan memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang mempunyai penyakit yang cukup parah. Sedangkan pembimbing rohani perempuan memberikan bimbingan rohani pada pasien yang mempunyai penyakit ringan. Pembimbing rohani laki-laki mempunyai tugas memberikan bimbingan rohani pada pasien yang mengalami penyakit parah, karena pembimbing laki-laki dianggap lebih berpengalaman mengetahui materi-materi yang cocok untuk diberikan kepada pasien yang memiliki penyakit parah.

Karena dengan menanamkan sikap positif dengan berkhushudlon kepada Allah Swt, pasien secara otomatis dapat memperoleh hikmah dari tawakal, sabar, dan ikhlas yaitu penuh percaya diri, memiliki keberanian dalam menghadapi tiap persoalan, memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa, dekat dengan Allah Swt, dan senantiasa bersyukur kepada-Nya dan senantiasa terus meningkatkan keimanannya.

Pembimbing mengajarkan pasien terkait tata cara beribadah bagi orang sakit. Hendaknya orang sakit berusaha sebisa mungkin menempati tata cara beribadah shalat dalam keadaan sempurna, jika tidak mungkin maka mendekati sempurna. Orang yang tidak mampu berdiri, maka shalatnya sambil duduk dengan ketentuan antara lain: dengan cara duduk bersila. Namun kalau tidak bisa memungkinkan maka dengan cara duduk yang mudah untuk dilakukan, duduk menghadap ke kiblat, cara bertakbir dan bersedekap sama ketika shalat dalam keadaan berdiri, cara rukuknya dengan cara memubungkukan bada sedikit, sujudnya dengan cara biasa jika memungkinkan, tasyahud dengan meletakkan tangan di lutut dan melakukan tasyahud seperti biasa.

## **2. Faktor pendukung bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Faktor Pendukung Pelaksanaan bimbingan rohani selain memberikan materi keagamaan, para pembimbing juga memberikan saran serta memotivasi kepada pasesin agar pasien bisa menjalankan ujian sakit yang diberikan Allah tersebut dengan sabar serta dapat mengambil hikmahnya. Menurut para



pasien, dalam memberikan arahan untuk pembimbing pada pasien, para pembimbing tidak mempunyai kekurangan para pasien merasa senang setelah diberikan bimbingan rohani. Setelah diberikan bimbingan rohani para pasien langsung melaksanakan apa yang sudah disarankan oleh petugas pembimbing rohani, selain melaksanakan semua saran yang diberikan oleh pembimbing rohani, para pasien juga menerima motivasi-motivasi dari pembimbing rohani agar menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepanya.

bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh, selalu berkhushudlon kepada Allah, sehingga hati pasien akan selalu merasa tenang dan menyikapi setiap ujian yang diberikan oleh Allah dengan tabah, hal yang demikian sangat berdampak baik untuk menunjang proses penyembuhan pasien dengan cepat dari penyakit yang dideritanya.

Pembimbing rohani juga bertindak sebagai penghibur para pasien saat merasakan kesepian ketika sedang berada di rumah sakit. Kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan sebelum jam kunjungan periksa para dokter kedalam ruangan, hal itu bertujuan agar tidak mengganggu tugas kerja para dokter yang sedang memeriksa pasien. Menurut penjelasan ibu Octaviani Lestari selaku petugas pembimbing rohani yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, menjelaskan bahwa,

“Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan rohani kepada pasien, petugas bimbingan rohani harus menerapkan etika kesopanan. Pembimbing harus berperilaku sopan seperti mengetuk pintu dahulu sebelum masuk kedalam ruangan pasien, mengucapkan salam, meminta izin kepada pasien untuk masuk kedalam ruangan serta izin untuk meminta waktunya, baru kemudian pembimbing memperkenalkan diri, memmberikan motivasi-motivasi, saran dan do’a kepada pasien.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para pasien cukup antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan pembimbing rohani, para pasien selalu mempersilahkan para pembimbing untuk masuk guna memberikan bimbingan rohani. Dengan tingkah laku dan suara yang sopan dan halus, para pasien menyatakan bahwa mereka merasa senang saat didatangi para petugas pembimbing rohani.

---

<sup>5</sup> Pembimbing Kerohanian, Wawancara oleh Penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

Sebab mereka merasa mendapat perhatian dari pihak rumah sakit melalui kegiatan bimbingan rohani tersebut. Dengan mendengar motivasi-motivasi yang telah diberikan, memunculkan rasa semangat percaya diri pada pasien untuk cepat pulih dari penyakit yang diderita. Pasien juga menunturkan bahwa hatinya sangat tenang dan senang ketika pembimbing rohani mendo'akan untuk kesembuhan para pasien, bahkan tak jarang pasien sampai terharu dan metesakkan air mata merasakan betapa bermanfaat untuk di rinya dan indahnya sebuah hablum minannas yang terjalin.

Selama kegiatan bimbingan rohani berjalan, tentu banyak tanggapan atau respon yang ditunjukkan oleh pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Beberapa informan yakni pasien rumah sakit saat diberi bimbingan rohani menyatakan bahwa mereka merasa tenang, senang, dan selalu ingat kepada Allah Swt dengan dilaksanakannya bimbingan rohani yang diadakan di rumah sakit. Dimana setiap ruangan yang dikunjungi para pembimbing rohani satu persatu, menurut pemaparan mbak mubistikaroh,

“bimbingan rohani sangatlah penting bagi para pasien untuk memberi semangat, memberi rasa tenang, membantu pasien untuk terus menambah keimanan untuk selalu mengingat kepada Allah Swt. Sebelum mendapatkan pelayanan bimbingan rohani hati saya terguncang, perasaan saya sangat sedih dan putus asa dalam menyikapi ujian sakit yang sedang menimpa saya. Tapi setelah mendapat pelayanan bimbingan rohani cara pandang saya yang semula salah, membantu saya untuk bijak dalam menyikapi ujian ini untuk kembali ke jalan yang lurus, saya menanamkan dalam hati kalau ujian sakit ini bukan akhir dari segalanya, karena saya harus segera sembuh untuk bisa berkumpul dengan keluarga dirumah yang tidak henti-hentinya mengharapkan dan mendo'akan untuk kesembuhan saya agar saya bisa menjalankan aktivitas kembali seperti sedia kala.

Pasien berorientasi untuk sembuh setiap pasien pasti mempunyai keinginan untuk sembuh. Pengobatan secara medis di rumah sakit Aisyiyah kudus didukung juga pemberian perawatan secara psikis. Perawatan secara psikis berupa pelayanan kerohanian, dalam melakukan bimbingan menggunakan pendekatan-pendekatan berupa nasehat agar menerima ketentuan Allah berupa sakit dengan sikap tenang, lapang dada, sabar,

optimis, tidak suka mengeluh, dan tawakal yang semua itu merupakan sebab dan sarana kesembuhan.

Menurut pengamatan peneliti, pembimbing rohani di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus memang pantas untuk diberi respon positif karena para pembimbing rohani mempunyai sifat-sifat yang patut untuk ditiru. Terdapat beberapa pasien yang ingin mendapatkan bimbingan rohani di luar jam pelayanan bimbingan rohani yang semestinya. Hal ini semakin memperkuat perlunya pelayanan bimbingan rohani bagi pasien, dan itu artinya bimbingan rohani seperti ini telah diterima pasien dengan baik. Berdasarkan pijakan itulah, tanda-tanda keberhasilan dalam pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

### **3. Faktor penghambat bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Faktor Penghambat Kurangnya komunikasi antara petugas bimbingan rohani, pasien dan keluarga pasien, serta terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan rohani sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara maksimal. Menanggapi masalah tersebut petugas kerohanian tidak begitu acuh namun tetap ada alternatif solusi yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani yaitu tetap berikan bimbingan rohani, dan didoakan. Pasien akan menerima atau menolak itu adalah hak mereka serta menciptakan suasana seramah mungkin sehingga tercipta suasana yang nyaman.

Diantara faktor penghambat yang dihadapi oleh petugas pembimbing rohani ketika sedang melaksanakan pelayanan bimbingan rohani yaitu kurangnya komunikasi antara pembimbing rohani, pasien dan keluarga pasien. Dikatakan kurangnya komunikasi karena terkadang ada dari keluarga pasien yang terlalu kasian kepada pasien sehingga apabila pasien akan dibimbing untuk melakukan sholat dari keluarga pasien tidak mengizinkan dengan alasan kasian atau bisa juga mereka mengatakan bahwa shalat akan diganti nanti ketika sudah sembuh. Melihat realita yang seperti itu petugas bimbingan tetap bersikap lemah lembut dan mengarahkan pasien dan keluarganya kepada hal yang terbaik untuk pasien dengan tidak menekan atau memaksa. Yang terpenting petugas sudah berusaha mengingatkan, menjalankan kewajibannya sebagai pembimbing rohani yang baik.

Terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara

maksimal. Berbagai karakter yang ditampilkan oleh pasien dan keluarga pasien, karena memang Allah menciptakan segala sesuatu dengan segala perbedaan yang menjadikan ciptaannya menjadi semakin indah. Faktor pengambat yang kedua yang dialami pembimbing adalah pasien atau keluarganya yang bersikap acuh terhadap kehadiran petugas bimbingan rohani. Sifat ramah para pembimbing rohani juga harus diimbangi dengan sikap sabar menghadapi berbagai karakteristik dari pasien ataupun keluarganya. Kesabaran pembimbing merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan terlaksananya bimbingan rohani.

Peneliti meyarankan agar para petugas pembimbing rohani menambah model metode-metode lain selain metode bil hal dan bil lisan dalam melaksanakan bimbingan rohani, dan juga selalu menciptakan kerja sama antara pasien dan pembimbing rohani untuk pijakan awal menuju keberhasilan bimbingan rohani yang diadakan dirumah sakit, membantu proses penyembuhan baik fisik maupun psikis, serta bisa mengambil hikmah ujian sakit untuk kedepannya, dan menjadi manusia yang lebih baik lagi.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada analisis data penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah direduksi sebagai berikut:

#### **1. Analisis Peran pembimbing rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Peran Pembimbing rohani yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus bimbingan rohani islam di rumah sakit Aisyiyah kudus yang diberikan oleh pembimbing rohani harus mampu menganalisa kebutuhan pasien dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikis pasien. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan kebutuhan pasien tersebut maka petugas kerohanian dapat memilih metode apa yang cocok untuk memotivasi kesembuhan pasien sehingga bimbingan yang dilakukan bisa berjalan secara efektif.

Pembimbing rohani dalam memberikan layanan terlebih dahulu petugas rohani memahami kondisi psikis pasien dan mengetahui latar belakang keagamaan pasien, karena setiap pasien memiliki pemahaman tentang keagamaan yang berbeda-beda. Cara seperti ini sangat penting karena akan menentukan dan mempermudah pemberian materi bimbingan yang akan disampaikan

Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan. Yaitu seperti kultum. Pemberian layanan bimbingan rohani seperti ini memiliki beberapa keuntungan antara lain: menghemat waktu, biaya dan tenaga selain itu pemberian bimbingan secara masal ini tidak hanya untuk pasien muslim saja namun pasien yang non muslim pun juga bisa merasakan manfaat dari bimbingan rohani Islam yaitu nasehat-nasehat dan doa-doa kesembuhan pasien.

Bimbingan Rohani Pasien merupakan kegiatan memberikan bantuan “arahan” atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah (cobaan Sakit) agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat ataupun mendekatkan diri pada Allah Swt) untuk mendapatkan ridho Allah (bahagia di dunia dan di akhirat ). Dengan adanya bimbingan rohani, diharapkan pasien dapat mengambil hikmah dibalik cobaan sakit yang diberikan Allah kepadanya (Pasien). Karena dengan keadaan sakit manusia (pasien) dapat menyadari sisi positifnya, antara lain: mendapat kesempatan untuk beristirahat dari segala aktivitas (dalam soal ibadah ada tuntunan khusus bagi orang sakit), menjadi penebus dosanya (pasien) dan pelajaran “baik” baginya (pasien) untuk masa yang akan datang, tanda Allah Swt sayang padanya (pasien), sebagai sarana untuk latihan bersabar atau berserah diri hanya kepadanya.<sup>6</sup>

Secara umum sistem bantuan Islami dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran murni, setelah itu melakukan proses pembersihan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak kesucian dalam dada, akal pikiran, dan kejiwaan, baru proses pembimbingan dilakukan dengan mengarahkan pesan-pesan al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan diri secara esensial dan di iringi dengan al-Hikmah.

Kondisi orang sakit secara fisik tidak hanya merasakan sakit secara fisik, tetapi berkaitan juga dengan kondisi psikologis dan spiritualnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit umumnya akan mengalami cemas, gelisah, stres, galau, frustrasi, emosional, merasa berdosa, dan berbagai kondisi psikologis dan spiritual lainnya. Penyebab munculnya kondisi demikian sulit untuk digeneralisasi antara satu pasien dengan pasien lainnya. Penyebab munculnya kondisi demikian sulit untuk digeneralisasi antara satu pasien dengan pasien lainnya.

---

<sup>6</sup> Farida, Bimbingan Rohani Pasien, 44.

Ada pasien yang cemas dan gelisah disebabkan karena dihantui oleh perasaan dan pemikiran yang berkenaan dengan besarnya biaya pengobatan. Ada juga pasien yang khawatir dengan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Ada yang cemas merasa dibebani karena meninggalkan pekerjaan terlalu lama atau perasaan terbebani karena tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya, dan sebagainya.

Secara spiritual, ada pasien yang merasa dirinya jauh dari tuhan karena banyak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama. Ada juga pasien yang berpikir bahwa sakit yang dideritanya sebagai ujian Tuhan kepadanya. Mungkin ada pasien yang merasa benci dengan Tuhan karena selalu memberinya cobaan yang berat pada dirinya, bahkan, ada pasien yang menganggap sakitnya ini sebagai azab yang menimpa dirinya.

Satu hal yang mesti dijadikan pedoman bahwa pasien yang sakit secara fisik, baik orang miskin maupun orang kaya akan menimbulkan dampak bagi kondisi psikologis dan spiritualnya. Mengingat manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan bukan hanya dari unsur fisik, melainkan juga terbentuk dari unsur rohaniah (kejiwaan), seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Shaad [38]: 71-72: “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutuipkan kepadanya roh (ciptaan)-Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya. Oleh karena itu, pelayanan pengobatan kepada pasien hendaknya memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual dari pasien itu sendiri.<sup>7</sup>

Menurut hasil penelitian peran petugas pembimbing rohani sangat penting untuk meningkatkan perkembangan spiritual pasien melalui materi-materi keagamaan yang diberikan, seperti yang telah di paparkan oleh bapak Agus selaku petugas bimbingan rohani, bahwasanya beliau akan lebih menekankan pelaksanaan sholat kepada pasien sebagai kewajiban ibadah sekaligus kebutuhan kita sebagai manusia untuk terus berkomunikasi dengan sang pencipta yaitu Allah Swt sebagai wujud bukti ketaatan kita kepada-Nya. Pasien akan diberikan materi tentang sholat sesuai dengan kemampuannya dalam menjalankan ibadah tersebut, apabila tidak bisa menjalankan seperti manusia normal maka sholat boleh dilakukan dengan

---

<sup>7</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Depok : Kencana, 2017), 137-138

duduk, dan jika duduk masih tidak bisa dikarenakan kondisi fisik yang masih lemah dan tidak memungkinkan maka boleh dilakukan dengan wudlu yang diganti tayammum lalu kemudian dalam melaksanakan ibadah sholatnya sambil berbaring.<sup>8</sup>

Selain menekankan ibadah sholat, petugas pembimbing rohani juga memberikan materi keagamaan lain selain sholat yaitu tentang dzikir. Dzikir juga termasuk ibadah yang sangat efisien dalam membantu memberikan efek untuk ketenangan hati, seperti yang telah peneliti saksikan sendiri saat sedang melakukan kegiatan penelitian untuk mewawancarai salah seorang informan (pasien) yang bernama mbak mubtasiroh, saat ini beliau sedang berdzikir dengan menggenggam sebuah alat bantu dzikir yaitu tasbeih digital stainless, beliau mengungkapkan bahwa dengan memperbanyak berdzikir menjadikan hati semakin tenang dan tentram, mbak mubtasiroh juga menuturkan ketenangan hati membuat dirinya lebih ikhlas dan tabah dalam menghadapi ujian sakit yang sedang dideritanya.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan petugas bimbingan rohani, do'a merupakan langkah penguat bagi pembimbing rohani untuk menyempurnakan materi bimbingan rohani yang disampaikan. Pasien akan merasa sangat senang jika ada seseorang yang berdo'a untuk kesembuhan dirinya. Seperti yang diketahui do'a diyakini memiliki pengaruh kekuatan yang besar selain tenaga pengobatan dokter dalam upaya penyembuhan pasien maupun dianggap sebagai sesuatu perantara yang bisa memberikan pertolongan ketika sedang ditimpa musibah. Sedangkan peran petugas pembimbing rohani sendiri di Rumah Sakit Aisyiyah selain sebagai bentuk pelayanan rohani para pegawai Rumah Sakit Aisyiyah itu sendiri, hal tersebut terbukti dengan adanya sebuah program kegiatan bulanan yaitu para pegawai menyebutkan hafalan surat-surat al-Qur'annya.

## **2. Analisis Faktor Pendukung Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Menyembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Pembimbing merupakan seseorang yang memberikan masukan, memotivasi kepada pasien yang sedang sakit, agar dalam menghadapi ujian yang diberikan Allah Swt berupa penyakit diharapkan pasien bisa menerima dan menyikapinya dengan ikhlas dan tabah.

---

<sup>8</sup> Pembimbing Rohani, Wawancara oleh penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

<sup>9</sup> Muhtasiroh, Wawancara oleh penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

Pemberian bimbingan rohani di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus yaitu dengan cara mendatangi pasien satu persatu, dari kamar satu ke kamar lainnya. Pelayanan bimbingan rohani pasien yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus dilakukan pada saat pergantian kunjungan dokter. Para pembimbing rohani memberikan bimbingan rohani dengan memenuhi kode etik seorang pembimbing rohani, di antaranya dengan sikap sopan santun dan ramah. Selain bertemu langsung dengan pasien, pembimbing setiap hari juga menyajikan lantunan ayat-ayat alQur'an yang sudah terprogram di sound aktif Rumah Sakit Aisyiyah Kudus pada pagi dan sore hari, dan dipastikan setiap kamar pasien dapat mendengarnya, guna menyejukkan hati pasien.

Menurut hasil penelitian, ada dua petugas pembimbing rohani yang bertugas di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, dan pelaksanaan kegiatan pembimbingan rohani dilakukan setiap hari selama kurang lebih dengan durasi waktu 5-15 menit. Langkah-langkah yang dilakukan para pembimbing rohani saat memberikan bimbingan rohani adalah dengan cara mengetuk pintu terlebih dahulu dan memberikan salam, setelah itu memperkenalkan diri, baru kemudian pasien diajak berbicara dengan sedikit diselingi senda gerau sebagai hiburan guna untuk mencairkan suasana sambil diberikan bimbingan rohani sesuai dengan keadaanya.

Menurut pemaparan petugas pembimbing rohani bapak Agus, pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan sesuai sariat Islam, yaitu pasien laki-laki diberikan materi pembimbing rohani oleh petugas rohani laki-laki begitu pun sebaliknya pasien perempuan diberikan materi bimbingan rohani oleh petugas pembimbing rohani perempuan, selian itu pemberian bimbingan rohani juga dilihat dari seberapa parah dan tidaknya penyakit yang di derita oleh pasien, pasien dengan penyakit ringan diberikan bimbingan oleh petugas pembimbing laki-laki, dan pasien dengan penyakit kronis maupun pasien yang sudah pada batas kriminal diberikan pembimbing oleh petugas rohani laki-laki dikarenakan petugas laki-laki lebih luasawasannya dalam mengatasi suasana kritis, dan juga materi yang disampaikan lebih berat, serta do'a yang dibacakan adalah do'a yang dibacakan adalah do'a yang bersifat lebih khusus. Sedangkan materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani yaitu dengan metode bil hal dan bil lisan. Metode bilhal yaitu pemberian materi dengan menggunakan tindakan yang lemah lembut, dan sikap dengan menggunakan penuturan kata yang halus dan santun, juga pakian yang sopan



sesuai dengan syariat Islam, dengan metode bil lisan, yaitu saran-saran dan juga do'a yang berikan petugas pembimbing rohani pada pasien.<sup>10</sup>

Materi keagamaan yang disampaikan oleh petugas pembimbing rohani dikemas dengan ringan, agar dalam penyampaianya mudah untuk diterima dan dipahami, sedangkan penyampaian pemberian materi itu sendiri disesuaikan oleh kebutuhan pasien yang akan diberikan pembimbing rohani. Para pembimbing rohani perlu memperhatikan riwayat kesehatan pasien, usia pasien, karakter pasien. Pemilihan materi pembimbing harus tepat sasaran, karena hal ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan yang dilakukan. Salah satu contoh materi yang mudah yaitu materi yang terkait dengan hikmah sakit, sikap seorang ketika menghadapi sakit, atau cara-cara sederhana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pelaksanaan bimbingan rohani selain memberikan materi keagamaan, para pembimbing juga memberikan saran serta memotivasi kepada pasien agar pasien bisa menjalankan ujian sakit yang diberikan Allah tersebut dengan sabar serta dapat mengambil hikmahnya. Menurut para pasien, dalam memberikan arahan untuk pembimbing pada pasien, para pembimbing tidak mempunyai kekurangan para pasien merasa senang setelah diberikan bimbingan rohani. Setelah diberikan bimbingan rohani para pasien langsung melaksanakan apa yang sudah disarankan oleh petugas pembimbing rohani, selain melaksanakan semua saran yang diberikan oleh pembimbing rohani, para pasien juga menerima motivasi-motivasi dari pembimbing rohani agar menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepanya.

Menurut pengamatan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan mbak mubtasiroh, kondisi mba mubistikaroh yang masih lemah masih bisa terfokus pada petugas pembimbing rohani saat memberikan motivasi dan do'a. terdengar lirih ucapan Amiin keluar dari mulut mbak mubistikaroh. Dari situlah pembimbing rohani terasa sangat diperlukan dan dapat dikatakan mengenai dan tepat pada sasaran pasien.<sup>11</sup>

Musibah dapat menyebabkan seorang hamba berdo'a dengan sungguh-sungguh, tawakkal dan ikhlas dalam memohon. Dengan kembali kepada Allah seorang hamba akan merasakan manisnya iman, yang lebih nikmat dari lenyapnya penyakit yang

---

<sup>10</sup> Pembimbing Rohani, Wawancara oleh penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

<sup>11</sup> Pembimbing Rohani, Wawancara oleh penulis, 23 Juni 2023, transkrip.

diderita. Apabila seseorang ditimpa musibah baik berupa kefakiran, penyakit dan lainnya maka hendaknya hanya berdo'a kepada Allah saja sebagaimana dilakukan oleh Nabi Ayyub Alaihis Salam yang berdo'a:

Artinya : “ dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Rabbnya, “ (Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan engkau adalah yang maha penyayang dia antara semua penyayang”. (Q.S Al-Anbiyaa :83)<sup>12</sup>

Diantara ibadah yang muncul adalah ibadah hati berupa khashyah (rasa takut) kepada Allah. Berapa banyak musibah yang menyebabkan seorang hamba menjadi istiqomah dalam agamanya, berlari mendekati kepada Allah menjauhkan diri dari kesesatan. Amat banyak hamba yang setelah ditimpa sakit ia mau memulai bertanya persoalan agamanya, mulai mengerjakan sholat dan berbuat kebaikan, yang kesemua itu tak pernah ia lakukan sebelum menderita sakit. Maka sakit yang dapat memunculkan ketaatan-ketaatan pada hakekatnya merupakan kenikmatan baginya.

### **3. Analisis Faktor Penghambat Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Menyembuhkan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus**

Sebaik apapun petugas pembimbing rohani dalam melakukan pelayanan bimbingan rohani pada pasien, tetap saja ada kendala-kendala yang dihadapi oleh petugas pembimbing rohani, namun kendala itu tetap bisa diminimalisir oleh petugas pembimbing rohani. Sedangkan pemaknaan terhadap sakit dan penyakit sangatlah vital bagi proses penyembuhan. Pemaknaan yang salah terhadap sakit dan penyakit akan menghambat proses penyembuhan. Sebaliknya pemaknaan yang benar akan membantu proses bahkan menyembuhkan. Sangat menarik membaca sebuah hadits Rasulullah Saw :

“Dari Jabir ra : “sesungguhnya Rasulullah SAW memasuki rumah Ummu Saaib atau Ummu Musayyib, Rasulullah SAW bertanya: “Wahai Ummu Saaib, mengapa engkau mengigil?.” Ummu Saaib menjawab: “Saya demam, semoga Allah Swt tidak memberkati demam ini. “lalu Rasulullah Saw berkata : “Jangan engkau memaki demam, karena sesungguhnya demam itu menghilangkan dosa bani

---

<sup>12</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta : Al-Hanaan,2009),329

Adam laksana tiupan api menghapus karat-karat besi.”  
(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>13</sup>

Pelajaran yang sangat berharga dapat kita petik dari sabda Rasul Mulia itu, ketika sebuah penyakit menimpa kita maka janganlah bersikap negatif, seperti marah, sedih, dan takut. Tetaplah tenang, tetap ingat bahwa Allah Swt lah yang menghendaki semua itu. Tetaplah yakin bahwa semua yang dia berikan adalah yang terbaik bagi kita.

Tentu saja bersabar terhadap penyakit tidak berarti menghentikan upaya mencari kesembuhan. Ketika kita sedang mengalami sakit maka langkah pertama adalah menerima rasa sakit itu sebagai suatu kenyataan. Langkah kedua adalah memaafkan penyakit itu (apakah itu virus, bakteri, parasit atau apa saja). Realisasi “memaafkan” itu adalah dengan menyuruhnya pergi dari tubuh kita. Jangan biarkan mereka mendzolimi kita. Jadi bukan membasmi mereka tetapi menempatkan mereka pada tempatnya yang tepat.

Sikap (cara memaknai) terhadap sakit dan penyakit sangat mempengaruhi proses penyembuhan, rasa takut, marah, dan sedih akan memperlambat pengobatan karena perasaan-perasaan negatif tersebut akan melemahkan sistem kekebalan tubuh kita. Padahal sistem kekebalan tubuh adalah dokter terancang yang Allah Swt ciptakan sebagai anugerah agung untuk manusia. bila sistem ini lemah maka bukan hanya berakibat sulitnya penyembuhan, bahkan akan memperparah penyakit kita. Sebaliknya sikap-sikap (perasaan) yang positif akan menjadikan sistem kekebalan tubuh kita lebih kuat sehingga mempercepat (atau bahkan sebagai faktor tunggal) penyembuhan.

Diantara faktor penghambat yang dihadapi oleh petugas pembimbing rohani ketika sedang melaksanakan pelayanan bimbingan rohani yaitu kurangnya komunikasi antara pembimbing rohani, pasien dan keluarga pasien. Dikatakan kurangnya komunikasi karena terkadang ada dari keluarga pasien yang terlalu kasian kepada pasien sehingga apabila pasien akan dibimbing untuk melakukan sholat dari keluarga pasien tidak mengijinkan dengan alasan kasian atau bisa juga mereka mengatakan bahwa shalat akan diganti nanti ketika sudah sembuh. Melihat realita yang seperti itu petugas bimbingan tetap bersikap lemah lembut dan mengarahkan pasien dan keluarganya kepada hal yang terbaik untuk pasien dengan tidak menekan atau

---

<sup>13</sup> Hadist Bukhari dan Muslim

memaksa. Yang terpenting petugas sudah berusaha mengingatkan, menjalankan kewajibannya sebagai pembimbing rohani yang baik.

Terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara maksimal. Berbagai karakter yang ditampilkan oleh pasien dan keluarga pasien, karena memang Allah menciptakan segala sesuatu dengan segala perbedaan yang menjadikan ciptaannya menjadi semakin indah. Faktor pengambat yang kedua yang dialami pembimbing adalah pasien atau keluarganya yang bersikap acuh terhadap kehadiran petugas bimbingan rohani. Sifat ramah para pembimbing rohani juga harus di imbangi dengan sikap sabar menghadapi berbagai karakteristik dari pasien ataupun keluarganya. Kesabaran pembimbing merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan terlaksananya bimbingan rohani.

Peneliti meyarankan agar para petugas pembimbing rohani menambah model metode-metode lain selain metode bil hal dan bil lisan dalam melaksanakan bimbingan rohani, dan juga selalu menciptakan kerja sama antara pasien dan pembimbing rohani untuk pijakan awal menuju keberhasilan bimbingan rohani yang diadakan dirumah sakit, membantu proses penyembuhan baik fisik maupun psikis, serta bisa mengambil hikmah ujian sakit untuk kedepannya, dan menjadi manusia yang lebih baik lagi.